

Penerapan E-Learning Pembelajaran Ipa Pada Masapandemi Covid-19 Di Mts Nurul Huda Arso III

Nur Inayati¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: Nurinayati.ipa@gmail.com

Kata kunci

E-Learning

Pembelajaran IPA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan e-learning pembelajaran IPA Pada Masa pandemi Covid-19 di MTs Nurul Huda Arso III". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPA yang dibuat oleh guru sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. (2) pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis e-learning terlaksana sesuai dengan jadwal dan perangkat pembelajaran. (3) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik menunjukkan 60% di atas KKM dan 40% di bawah KKM. Dengan demikian maka madrasah perlu meninjau kembali pelaksanaan e-learning selama masa pandemi covid-19 untuk perbaikan selanjutnya.

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan dan merupakan faktor utama dalam pembentukan baik atau buruknya manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi dan informasi saat ini merambah keberbagai sektor kehidupan terutama sektor pendidikan yang dapat merubah paradigma pembelajaran. Perkembangan Teknologi dapat menjadi ancaman bagi kalangan tertentu, tetapi teknologi juga dapat menjadi tantangan sekaligus harapan dalam kehidupan. Salah satu tantangan teknologi dalam kehidupan di era digitalisasi saat ini adalah masuknya teknologi dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus dapat beradaptasi dengan teknologi untuk bisa memfasilitasi peserta didik agar tetap memperoleh kesempatan untuk belajar.

Disaat pemerintah sedang berupaya mencegah penularan dan penambahan kasus baru virus Covid-19 yang lebih masif. Pemerintah telah mengeluarkan edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang belajar dari rumah. Penerapan kegiatan belajar mengajar diseluruh sekolah agar dilakukan dari rumah, mengakibatkan sistem pembelajaran berubah secara total. Dengan kebijakan tersebut menuntut dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan cepat menyesuaikan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka langsung di kelas, harus diganti dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara virtual (e- Learning).

Pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas digital dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja tanpa harus guru dan peserta didik berada pada satu tempat ruang kelas. Peserta didik dapat mengaplikasikan keterampilan berpikir, keterampilan informasi dan komunikasi, serta literasi ilmiah menggunakan teknologi digital (Cavus & Alhah, 2014). Selain itu, melalui pembelajaran digital guru dapat menyajikan pembelajaran yang menarik.

Dalam konteks pembelajaran pada era digital harus mampu memanfaatkan sarana digital baik online atau offline untuk dijadikan media dalam mengajar. Menjamurnya digital yang bisa dikatakan hampir semua peserta didik memiliki, dapat digunakan untuk melakukan proses transformasi materi dari manual menjadi virtual. Salah satu media yang dapat dijadikan rujukan untuk pembelajaran berbasis online yang telah disediakan oleh Kementerian Agama adalah E-Learning Madrasah. Pada fitur E-Learning Madrasah peserta didik dan guru mendapatkan beragam fitur yang mampu memudahkan mereka mendapatkan informasi serta pembelajaran dengan cepat. Oleh sebab itu guru dan peserta didik seharusnya memiliki pengetahuan, sehingga mampu menggunakan Learning Management System (LMS) untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran di masa pandemic covid-19.

Umar (2020) selaku Direktur KKSK Kementerian Agama, mengungkapkan bahwa e-learning madrasah dilengkapi dengan fitur yang dibuat senyaman mungkin bagi para pengguna agar mampu menarik semangat belajar dengan mudah, cepat dimanapun dan kapanpun diantaranya: (1) Kelas Online, fitur kelas online berisi konten mulai dari awal proses pembelajaran, pembuatan standar kompetensi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, jurnal guru, pengolahan penilaian harian, ujian berbasis komputer (CBT) hingga penialaian rapor. (2) Guru berbagi, fitur guru berbagi ini adalah platform yang akan menampung kreativitas guru madrasah di seluruh Indonesia untuk saling berbagi informasi apapun yang bermanfaat. Guru hanya tinggal memposting informasi tersebut dalam kolom dengan mudah. Selain itu, siapapun dapat berkomentar dan memberi masukan, bahkan menyukai postingan tersebut. (3) Forum komunikasi madrasah, peserta didik, dan guru dapat dengan mudah berbagi ide dan membuka forum diskusi karena di dalamnya terdapat media sosial untuk saling berkomunikasi antara guru dan peserta didik. User juga dapat saling berkomentar dan berbagi ide atau gagasan dalam fitur chat. (detik.com)

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di selama pandemi Covid 19 menarik kiranya untuk mengeksplor lebih dalam penerapan e-learning mata pelajaran IPA di MTs Nurul Huda Arso III. Identifikasi Masalah Permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran selama pandemic covid-19 diantaranya: Rendahnya disiplin peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, Terbatasnya fasilitas yang dimiliki peserta didik, Guru kurang memiliki inovasi dan kreativitas dalam menyampaikan pembelajaran. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan e-learning pembelajaran IPA selama pandemi Covid- 19 di MTs Nurul Huda Arso III ?. Tujuan Penelitian, Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan e-learning pembelajaran IPA selama pandemi Covid-19 di MTs Nurul Huda Arso III..

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Suryasubrata; 1998 : 22). Jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Maleong; 2006:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Huda Arso III dengan akreditasi A bertempat di Skanto, Kabupaten Keerom. Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Arso III merupakan madrasah yang menerapkan pembelajaran berbasis e-learning sejak awal masa pandemi covid-19. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini informan utama yang digunakan peneliti yaitu guru IPA dan peserta didik kelas VII yang merupakan peserta didik aktif di semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen-dokumen madrasah, Kurikulum, RPP, silabus, kalender pendidikan, dan foto atau video sebagai dokumentasi.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai e-learning pada pembelajaran IPA. Penelitian juga penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono,2010:310). Analisis data menggunakan model interactive model "aktivitas data reduction, dan conclusion drawing/verifying" (Sugiyono, 2010: 245) Model interaktif yang biasa digunakan pada proses analisis untuk penelitian kualitatif, yaitu melalui proses pengumpulan data, reduksi data, dan display data yang hasilnya adalah konklusi dari perolehan data selama proses pengumpulan data yang telah diverifikasi terlebih dahulu.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian, Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan melalui pengumpulan jawaban yang diperoleh dari informan, maka diperoleh berbagai informasi konkrit tentang

penerapan E-Learning Pada pembelajaran IPA di masa pandemi covid-19. Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA meliputi kurikulum dan perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran e-learning di MTs Nurul Huda Arso III diantaranya guru menginput Kompetensi Dasar (KD), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal pertemuan, dan bahan ajar. Bahan ajar yang disiapkan oleh guru meliputi materi sesuai dengan pokok bahasan, membuat tugas, dan membuat soal-soal untuk penilaian. Pada tahapan persiapan ini guru dibantu oleh admin IT untuk melakukan hal-hal bersifat teknis yang berkaitan dengan Learning Management System (LMS) melalui http://elearning.mtsnurulhuda_arso3.sch.id/.

Perencanaan yang dilakukan peserta didik adalah langkah-langkah untuk mengakses e-learning dengan cara mendaftar dengan menggunakan kode yang telah diberikan, setelah masuk ke dalam LMS peserta didik membuat sendiri password. Pembelajaran berbasis e-learning menuntut guru menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk merubah pola lama yang monoton sehingga pembelajaran IPA lebih meningkatkan perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan. (Yuska: Wawancara 18 Mei 2020) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan e-learning menuntut peserta didik lebih banyak aktif. Peserta didik dapat membaca materi, mendownload, diskusi, dan mengerjakan soal ulangan berbentuk pilihan ganda, essay maupun upload tugas, sesuai informasi jadwal yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran yang diikuti oleh peserta didik. Akan tetapi dalam implementasinya antusias peserta didik dalam membaca bahan ajar yang diberikan masih rendah. (Yuska: Wawancara 18 Mei 2020)

Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan video conference langkah-langkah pembelajaran berbasis e-learning di MTs Nurul Huda Arso III berdasarkan RPP yang telah dibuat, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah pembelajaran ini mengacu pada kurikulum 2013. Kegiatan awal, pada tahap ini guru mengadakan apersepsi berupa pertanyaan pada peserta didik tentang kesiapan mengikuti pelajaran. Cara ini dilakukan sebagai penguatan dan motivasi bagi belajar peserta didik. Guru memberikan motivasi bahwa dengan menggunakan e-learning dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk tetap belajar walaupun dalam masa pandemi covid-19. Kemudian guru menyampaikan materi sesuai dengan bahan ajar yang telah diupload. Langkah selanjutnya guru mengkondisikan kelas dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Sementara itu dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik terlihat antusias mendengarkan apa yang telah disampaikan guru.

Namun, menurut peserta didik “belajar menggunakan internet susah memahami materi”. Peserta didik lebih senang saat guru langsung mengajarkan materi di kelas (Fadil: Wawancara 18 Mei 2020). Hasil penilaian terhadap peserta didik kelas VII yang diinput guru IPA menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik sebanyak 60% di atas KKM dan 40% di bawah KKM. Jika dikonversikan maka sebanyak 40% dari keseluruhan peserta didik kelas VII mempunyai nilai kurang atau belum mencapai ketuntasan belajar.

Pembahasan, pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum dalam menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan. Merencanakan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variabel pembelajaran. Menurut Hunt, perencanaan pembelajaran meliputi rumusan tentang apa yang akan dilakukan pada peserta didik, dan bagaimana mengajarkannya pada peserta didik, dan seberapa baik peserta didik dapat menyerap semua bahan ajar ketika mereka sudah menyelesaikan proses pembelajarannya (Hunt, et al.; 1994 : 138).

Kemajuan dibidang teknologi dan komunikasi madrasah diharuskan untuk mengimbangnya dengan memasukkan teknologi dan komunikasi tersebut ke dalam kurikulum. Pembelajaran memanfaatkan e- learning sebenarnya merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar. Minat adalah kecenderungan untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi tersebut (Winkel, 1991: 105). Minat akan muncul pada diri peserta didik apabila peserta didik merasa senang, nyaman, dan tanpa tekanan terhadap objek yang dihadapinya. Bagi peserta didik yang minat yang tinggi dalam pembelajaran menggunakan e-learning mempunyai ciri- ciri (1) Adanya keinginan yang kuat menggunakan e-learning dalam belajar; (2) Senang dengan tantangan yang ada dalam pembelajaran menggunakan e-learning; (3) Belajar dengan semangat; (4) Belajar tanpa tekanan. Sedangkan bagi

peserta didik yang mempunyai minat rendah, guru dapat melakukan hal-hal berikut : (1) Memudahkan aplikasi dalam penggunaan e- learning; (2) Melakukan pendekatan terhadap peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya; dan (3) Penyajian materi harus interaktif dan bervariasi.

Hasil belajar peserta didik yang menunjukkan presesentasi ketuntasan 60% disebabkan karena peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dimana pada saat pembelajaran peserta didik langsung dapat berinteraksi dengan guru tanpa adanya perantara. Keterbatasan perangkat komputer/handphone, jaringan internet, dan kemampuan daya beli kuota internet juga bagian dari kendala selama proses pembelajaran IPA melalui e- learning. Selain itu, Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar peserta didik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran interaktif. Model pembelajaran yang interaktif memerlukan media pembelajaran yang interaktif pula, salah satunya adalah e- learning. Hal senada dikemukakan Ahmadi dan Supriyono (1991;130) bahwa prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Motivasi yang tinggi dari peserta didik dikarenakan mempunyai kemampuan yang cukup memadai dalam mengoperasikan komputer dan tersedianya fasilitas, sedangkan yang motivasinya rendah hanya terkendala dengan hal teknis saja. Indikator motivasi tinggi dalam penggunaan e- learning dapat dilihat dari : a) frekuensi pemanfaatan e-learning, b) durasi pemakaiannya, c) intensitas penggunaannya, d) berusaha menutupi kekurangannya, e) usaha yang kuat untuk menguasai materi pembelajaran, f) keinginan dan harapan yang kuat untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, g) kemampuan untuk mencapai hasil yang maksimal, dan h) melakukan hal-hal yang sungguh-sungguh untuk meraih keberhasilan pembelajaran e-learning (Euis Sofi; 2016).

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa: a) Pada tahap perencanaan pembelajaran IPA guru telah mengupload semua perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. b) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPA guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. c) Pada tahap penilaian hasil belajar peserta didik kelas VII diperoleh 60% di atas KKM dan 40% di bawah KKM.

Referensi

- Agus Sugianto, dkk. 2009. Pembelajaran IPA MI. (Surabaya: LAPIS-PGMI).
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ally, M. 2004. Foundations of Educational Theory for Online Learning. Canada: Athabasca University.
- Arif, Zainul. 2018. Persepsi Guru-Guru MTs Negeri Tuban Terhadap Pembelajaran Google Classroom. Jurnal Inovasi 2018. BDK Surabaya.
- Cavus, Nadire & Alhih, Muhammed Sharif. (2014). "Learning Management Systems Use in Science Education". *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 143,517-520. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.429>
- Detiknews. 2020. Madrasah kini memiliki E-learning. Apa saja Fiturnya? detik.com 17 Maret 2020.
- Davidson-Shivers, G.V., Rasmussen, K.L. (2006). *Web-Based Learning : Design, Implementation, and Evaluation*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall. Designing, Implementation, and Evaluation. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Gilbert H. Hunt, et al., 1994. *Effective Teaching*. New York: Macmillan College.
- Herman Dwi Surjono. 2013. *Membangun Course E-learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9).
- Maleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Sulia. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP Vol 7 (2) (2020):124-132*.
- Sofi, Euis.2016. *Pembelajaran Berbasis E Learning Pada Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri*. TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016 ISSN: 2548-3978.

Sumadi Suryasubrata. 1998. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Surjono, Herman Dwi. 2013. Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle. Jogjakarta: UNY Pres.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA.

Winkel.1991. Psikologi Pengajaran\, Jakarta: PT Grasindo.